**ABSTRAK**

**TESIS: SERPUADI ZEKY,NIM. 088101386, *Metode Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang, Tahun 2013, 142 halaman***

Pendidikan yang bermuara kepada kualitas iman dan taqwa, haruslah menggunakan metode yang sesuai dengan ajaran Islam. Yang memiliki hubungan erat dan mendalam dengan ilmu jiwa soal Pendidikan Akhlak. Namun dunia pendidikan mengalami krisis akhlak. Karena metode yang dilaksanakan belum sesuai dengan ajaran Islam. Maka, krisis akhlak dengan sendirinya akan menyebabkan terjadinya krisis yang bersifat multikompleks, yaitu krisis di semua bidang kehidupan bangsa. Penelitian ini bermaksud meneliti pemikiran al-Ghazali tentang Metode Pendidikan Akhlak, yaitu: (1) Bagaimana Metode Keteladanan? 2). Bagaimana Metode *Tazkiyah al-Nafs*?3). Bagaimana Metode Pembiasaan? dan 4). Bagaimana Relevansi Metode Keteladanan, *Tazkiyah al-Nafs* dan Pembiasaan dalam Pendidikan Akhlak Terhadap Pendidikan Islam?

tujuan utama penelitian ini adalah :Untuk mendiskripsikan Metode Keteladanan, *Tazkiyah al-Nafs* dan Pembiasaan sertaRelevansi Metode Keteladanan dan *Tazkiyah al-Nafs* dalam Pendidikan Akhlak menurut al-Ghazâli terhadap Pendidikan Islam di Indonesia

Jenis penelitian adalahpenelitian studi tokoh dengan sifat kualitatif.Prosedur pengumpulan data dalam masalah ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: a) tahap orientasi; b) tahap eksplorasi. Menggunakan metode pengumpulan data dengan dokumentasi (studi kepustakaan). Dengan teknik analisis data taksonomi.

Berdasarkan pendekatan dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini, dapat diambil konklusi bahwa, Menurut al-Ghazali,keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada peserta didik.Bentukketeladanan sebagai metode dalam pendidikan akhlakyaitu: Pendidik harus memperlihatkan kebaikan,. Pendidik harus mengikuti teladan dari akhlak Rasulullah Saw,. Pendidik tidak boleh menyembunyikan nasihat atau ajaran untuk diberikan kepada peserta didiknya,.Pendidik harus berusaha mencegah peserta didiknya dari perilaku jahat,.Pendidik tidak boleh merendahkan ilmu lain di hadapan para peserta didiknya,.Pendidik harus mengajar peserta didiknya hingga mencapai batas kemampuan,.Pendidik harus melakukan terlebih dahulu apa yang diajarkannya. Adapun langkah-langkahnya, yaitu:Berakhlak mulia, Ikhlas, Sabar, Jujur, Adil,Berdisiplin, Berwibawa.Menurut al-Ghazali, metode *Tazkiyah al-Nafs* merupakan konsep pembinaan mental spiritual, pembentukkan jiwa, atau penjiwaan hidup dengan akhlak-akhlak agama Islam. Hakikat metode *Tazkiyah al-Nafs* menurut al-Ghazali adalah sebagai ma’rifat kepada Allah dan *tanzih* kepadanya.Beberapa langkah*Tazkiyah al-Nafs*yang harus dilakukan seorang pendidik, yaitu: pembersihan akidah, pembersihan dengan menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangannya, menjalankan sunnah-sunnah Rasulullah saw.Metode pembiasaan, yakni metode dengan melatih peserta didik untuk membiasakan dirinya pada budi pekerti dan meninggalkan kebiasaan yang buruk melalui bimbingan dan latihan. Berangkat dari kondisi pendidikan Islam di Indonesia sekarang, seperti telah dikemukakan di atas, tampak pemikiran al-Ghazâli masih relevan untuk dicoba diterapkan, yang secara gamblang menawarkan pendidikan akhlak yang paling diutamakan untuk lebih jelasnya, sumbangan pemikiran al-Ghazâli bagi pengembangan dunia pendidikan Islam khususnya, dan pendidikan pada umumnya.

248